

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait paradigma pendidikan, perlu ditekankan betapa pentingnya memahami peran pendidikan pada rutinitas sehari-hari karena pendidikan dapat mendorong manusia mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan kepribadian mereka, bahkan sebagai sarana untuk memajukan budaya. Maka dari itu, pendidikan dinilai sebagai aspek esensial. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan menyatakan bahwa:¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di banyak komunitas saat ini, sektor pendidikan menjadi isu utama.

Hal ini disebabkan oleh arah pokok dari pendidikan, yakni mengembangkan

¹ Marthen Rummar, “Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah,” *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022): 1580–88, <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>.

manusia yang bermoral dan bermartabat. Namun, pendidikan belum terlalu efektif dalam hal ini. Sistem seperti ini kompleks serta memiliki banyak isu baru, seperti penggunaan narkoba di dalam kelas, kebebasan bersosialisasi, kriminalitas, dan kekerasan seperti berbohong, berkelahi, dan menghasut orang lain. Secara umum, banyak anak tidak menunjukkan nilai-nilai toleransi, kepribadian, kesopanan, kerendahan hati, dan solidaritas sosial.²

Membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam merupakan tujuan dari hal tersebut. Mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan pendidikan Islam memandang sebagai strategi relevan dan krusial yang menekankan budaya Indonesia. Pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dengan memanfaatkan pengetahuan lokal, yang menjunjung tinggi norma-norma lokal, adat istiadat, dan nilai-nilai. Namun, masih banyak hal yang perlu dibahas dalam pendidikan PAI berbasis pengetahuan lokal. Hal ini meliputi, namun tidak terbatas pada, kurangnya pengetahuan guru tentang pendidikan lokal, gaya implementasi kurikulum yang tidak terstruktur yang harus dapat memfasilitasi integrasi hal-hal tersebut di atas.³

Dalam dialektika hidup dan mati, di mana setiap individu pada akhirnya akan mati, penduduk setempat dapat mengalami depresi jika

² Chairiyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, September 2017, 208–15.

³ Tina Andriana, "Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal," *JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 2 (2024).

kegiatan pelestarian dan revitalisasi tidak dilakukan. Kearifan lokal dapat digambarkan sebagai peringatan bagi warisan yang akan mengalami kerusakan akibat pengabaian setelah beberapa generasi. Pada titik ini, tanda-tanda kearifan lokal menjadi lebih jelas; biasanya dipengaruhi oleh anggota masyarakat yang lebih pragmatis, yang pada akhirnya mengutamakan kebutuhan dan tekanan ekonomi.⁴

Ada beberapa aspek yang dapat dijelaskan saat membahas dampak modernitas dan globalisasi terhadap budaya lokal. Salah satunya adalah perspektif nilai, di mana dalam konteks nilai kebaikan yang dijunjung tinggi di zaman dahulu belum dipahami atau apa yang dianggap baik di masa kini. Sebaliknya, jika Anda menggunakan pakaian terbuka, dianggap tidak wajar. Selain itu, perkembangan zaman telah menyebabkan penduduk setempat mengalami kecemasan. Secara umum, budaya asing yang dipraktikkan oleh generasi muda merupakan fenomena yang sulit dipahami.⁵

Sebuah kebutuhan dalam menghadapi globalisasi adalah pendidikan berbasis karakter, yang mampu mengajarkan nilai-nilai lokal dan religius. Globalisasi bukan hanya tentang akses terhadap teknologi dan informasi, tetapi juga tentang mengatasi hambatan budaya yang melemahkan identitas

⁴ Arini Indah Wulandari, "Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter," May 29, 2022, <https://doi.org/10.31237/osf.io/4x6cw>.

⁵ Henni Endayani, "MODEL PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL," *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 3, no. 1 (2023): 25–32, <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>.

lokal. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki pendekatan strategis untuk memperkuat dan meningkatkan nilai-nilai yang membentuk suatu bangsa. Pendidikan berbasis karakter menawarkan solusi dengan membangun prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual yang dapat mendorong siswa untuk tumbuh sebagai pribadi yang bermoral dan tangguh.⁶

Pembentukan karakter, yang kini dikenal sebagai pengembangan karakter, telah menjadi prioritas utama bagi kalangan luas, khususnya mereka yang ingin membesarkan buah hati mereka dengan karakter positif dan baik. Karakteristik yang mendorong kepositifan dalam cara hidup yang luas, bernegara, dan berbangsa meliputi sifat dan watak. Oleh karena itu, humor yang dicirikan oleh karakter-karakter ini kemungkinan berasal dari humor Bangsa. Lebih lanjut, karakter-karakter ini berfungsi sebagai penggerak dan kekuatan, yang menjadikan Bangsa sebagai sosok yang keras kepala dalam mengatasi berbagai masalah.⁷

Analisis permasalahan pendidikan Indonesia masih belum umum. Saat ini, peran guru yang seharusnya menjadi pilar sekolah mulai diabaikan. Berbagai faktor turut berperan dalam situasi ini seperti pergaulan yang menyimpang hingga pengaruh budaya asing yang berdampak kurang baik. Karakter serta kepribadian menjadi paling terdampak akibat dari dinamika

⁶ Muh Ibnu Sholeh, *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER*, n.d.

⁷ Ita Utami et al., "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 158–79, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

akhir zaman. Oleh karena itu, diperlukan ide-ide baru yang dapat membantu menciptakan generasi muda yang berkarakter, terutama melalui sektor pendidikan.⁸

Melihat pentingnya pembentukan karakter siswa yang kuat dan relevan dengan kehidupan mereka, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh sisi moral dan sosial siswa, salah satunya melalui penguatan nilai lokal yang berkembang di lingkungan. Pendidikan agama Islam dalam kearifan lokal merupakan cara yang efektif untuk membimbing peserta didik lebih mengetahui dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya yang hidup di lingkungan siswa dapat dijadikan sebagai jembatan untuk menanamkan ajaran Islam secara lebih dekat dan bermakna.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Maghfirah Telajung”**

⁸ Ani Sulianti et al., “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa,” *Integralistik* 30, no. 2 (2019): 100–106, <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas timbul beberapa permasalahan, antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam di sekolah belum banyak memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan siswa
2. Guru masih kesulitan menggabungkan kearifan lokal dalam materi Pendidikan Agama Islam
3. Budaya asing yang masuk membuat siswa kurang mengenal dan menghargai budaya lokal

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa di SMA Al-Maghfirah. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai budaya sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa di SMA Al-Maghfirah. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta bagaimana penerapan tersebut berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini tidak membahas aspek pendidikan lainnya yang tidak secara langsung mengandung keterkaitan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada kearifan lokal, seperti penerapan

kurikulum umum, pengembangan keterampilan teknis maupun akademik atau kegiatan ekstrakurikuler yang tidak mengandung nilai kearifan lokal. Fokus utama adalah pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa dalam konteks penerapan nilai kearifan lokal di SMA Al-Maghfirah. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan di SMA Al-Maghfirah selaku pihak yang menjadi informasi utama. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh tidak bisa digeneralisasi, karena hanya berlaku dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke sekolah atau komunitas lain di luar lingkungan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti menjabarkan permasalahan yang akan menjadi kajian pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di SMA Al-Maghfirah dalam pembentukan karakter siswa?
2. Bagaimana dampak penerapan pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal terhadap sikap dan perilaku karakter siswa di SMA Al-Maghfirah?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa di SMA Al-Maghfirah
- b. Menganalisis dampak penerapan pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan karakter siswa di SMA Al-Maghfirah

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah Kajian Pendidikan Karakter

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan karakter, khususnya terkait penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul perspektif baru terkait penanaman nilai karakter siswa dengan nilai-nilai budaya lokal yang hidup dalam masyarakat.

b. Penguatan Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Fokus penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan unsur budaya lokal dalam ranah pendidikan. Melalui prinsip-prinsip budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter, diharapkan

dapat memperkuat pemahaman bahwa budaya lokal berperan sebagai pengarah nilai yang bermakna dan kontekstual dalam praktik pendidikan.

c. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat di manfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa, baik dalam konteks pendidikan karakter maupun implementasi ajaran budaya lokal yang digunakan dalam proses pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan masukan yang berguna bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal untuk pembentukan karakter siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang kuat melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal yang relevan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal secara lebih optimal. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat peran mereka dalam

menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual, sesuai dengan budaya dan lingkungan setempat.

c. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi untuk studi lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menyediakan bahan acuan dan perbandingan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan atau plagiarisme dengan karya orang lain secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat perbedaan di antara keduanya.

1. Penelitian oleh Nurmala Sari dengan judul “Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar” menemukan bahwa banyak siswa SD tidak mengenal kearifan lokal di lingkungan

mereka karena pengaruh gadget dan perkembangan teknologi.⁹ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis kearifan lokal. perbedaannya, penelitian tersebut menyoroti siswa SD dan dampak negatif teknologi, sedangkan penelitian ini menekankan peran guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di tingkat SMA.

2. Penelitian oleh Listriasa Jihad Insani dan Agus Basuki dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur” menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa berjalan baik melalui berbagai program yang didukung oleh bimbingan guru.¹⁰ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembentukan karakter melalui nilai budaya serta peran guru. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan studi literatur secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dan lebih spesifik pada penerapan pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di lingkungan SMA Al-Maghfirah.
3. Penelitian oleh Ahmad Jauhari Hamis Ripki dan Arifannisa dengan judul “Peran Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi” menunjukkan bahwa manajemen pendidikan

⁹ Nurmala Sari, “Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>.

¹⁰ Listriasa Jihad Insani and Agus Basuki, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2024): 899–910, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>.

berbasis kearifan lokal berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan kompetitif di era global.¹¹ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan yaitu pembentukan karakter melalui nilai-nilai lokal. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada manajemen pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini menyoroti implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di SMA.

4. Penelitian oleh Irsan, Andi Lely Nurmaya G, Maryam Nurlaila, Syamsurijal dan Ali Agus dengan judul “Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal secara holistik dalam kurikulum dan pembelajaran efektif membentuk karakter siswa di tingkat SD.¹² Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pentingnya integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada jenjang SD secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di tingkat SMA.
5. Penelitian Daniah dengan judul “Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Sebagai Basis Pendidikan Karakter” menekankan bahwa kearifan lokal

¹¹ Ahmad Jauhari Hamid Ripki, *Peran Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi*, 07, no. 02 (2025).

¹² Irsan, Andi Lely Nurmaya G, Maryam Nurlaila, Syamsurijal, Ali Agus, “Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi Dalam Konteks Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, April 2024.

mengandung nilai-nilai yang relevan untuk membangun karakter peserta didik dan perlu di didukung oleh peran aktif masyarakat.¹³ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pengakuan terhadap pentingnya budaya lokal dalam pendidikan karakter. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada revitalisasi budaya dan peran masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di tingkat SMA.

6. Penelitian oleh Mujiburrahman dengan judul “Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal di Aceh” menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai lokal dalam budaya sekolah berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa.¹⁴ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai sarana pembentukan karakter. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas penerapan nilai-nilai lokal secara umum di lingkungan sekolah, sementara penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di SMA Al-Maghfirah.
7. Penelitian oleh Ani Sulianti, Robiah Mega Safitri dan Yasril Gunawan dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa”

¹³ Daniah, “KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN KARAKTER,” *PIONIR Jurnal Pendidikan*, n.d.

¹⁴ Mujiburrahman, “PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ACEH,” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 2022.

menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran PPKn dapat membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁵ Persamaannya, sama-sama mengangkat peran kearifan lokal dalam pendidikan. perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada pendidikan kewarganegaraan, sedangkan penelitian ini pada pendidikan agama Islam.

8. Penelitian oleh Feri Devina, Encep Syarief Nurdin, Yadi Ruyadi, Aceng Kosasih dan Restu Adi Nugraha dengan judul “Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur” mengungkap bahwa pendekatan berbasis budaya lokal membantu anak memahami nilai-nilai lokal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai fondasi pendidikan karakter. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada anak usia dini dengan pendekatan studi literatur, sedangkan penelitian ini meneliti langsung penerapan pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di SMA.
9. Penelitian oleh Dian Angelina Hutapea dengan judul “Peran Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa SD” menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar berdampak

¹⁵ Ani Sulianti et al., “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa,” *Integralistik* 30, no. 2 (2019): 100–106, <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>.

¹⁶ Feri Devina et al., “Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6259–72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>.

positif terhadap perilaku siswa, bahkan terlihat langsung oleh orang tua.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama menyoroiti pengaruh positif kearifan lokal dalam pembentukan karakter. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada jenjang SD dan melibatkan perspektif orang tua, sementara penelitian ini meneliti implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di tingkat SMA.

10. Penelitian oleh Andi Muh Akbar, Nining Huriati, Arkam Lahiya, Amaludin Bahansubu, Agus Rofi'i dan Taupiq dengan judul "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa" menyimpulkan bahwa pendekatan hybrid yng menggabungkan teknologi dan nilai lokal efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat identitas budaya siswa.¹⁸ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada peran kearifan lokal dalam pembentukan karakter, perbedaannya ada pada penggunaan metode hybrid sebagai pendekatan inovatif.

¹⁷ Dian Angelina Hutapea, *PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD*, n.d.

¹⁸ Andi Muh Akbar Saputra et al., "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1102–10, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>.